

DIREKTORAT PENGEMBANGAN DAN
PEMANFAATAN KEBUDAYAAN



LAPORAN KINERJA 2020



KEMENTERIAN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN
**DIREKTORAT JENDERAL
KEBUDAYAAN**

LAPORAN KINERJA 2020



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan**

Kata Pengantar

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang atas berkat dan rahmat-Nya Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan dapat menyelesaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2020. Penyusunan LAKIP pada tahun anggaran 2020 merupakan suatu kewajiban bagi Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan sebagai bentuk pelaporan kinerja selama satu tahun yang akuntabel dan transparan. Sebagai satuan kerja mandiri di bawah Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan berkewajiban untuk menyusun LAKIP sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja yang dilakukan selama tahun 2020.

Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah telah mengamanatkan kepada setiap instansi pemerintah untuk menyusun laporan kinerja setiap tahun. Laporan Kinerja Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan tahun 2020 merupakan laporan kinerja tahun pertama dari periode Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan tahun 2020-2024. Laporan ini menyajikan informasi kinerja atas pencapaian sasaran strategis dan indikator kinerjanya sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Kemendikbud tahun 2020. Laporan kinerja ini disusun sebagai pertanggung jawaban berbagai upaya yang telah dilakukan serta hasil yang diperoleh, khususnya dalam kaitan untuk mewujudkan pemerintah yang efektif dan efisien, serta pemerintah yang bersih, akuntabel, dan berkinerja tinggi.

Atas terselesainya laporan ini, Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kerjasama dari pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan di tahun 2020.

Jakarta, Januari 2021

Direktur Pengembangan dan
Pemanfaatan Kebudayaan,



Dr. Restu Gunawan, M.Hum

**PERNYATAAN TELAH DIREVIU
DIREKTORAT PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN KEBUDAYAAN
TAHUN ANGGARAN 2020**

Kami telah mereviu laporan kinerja Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan untuk tahun anggaran 2020 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggungjawab manajemen Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan. Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid. Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Jakarta, Januari 2021
KETUA TIM PEREVIU



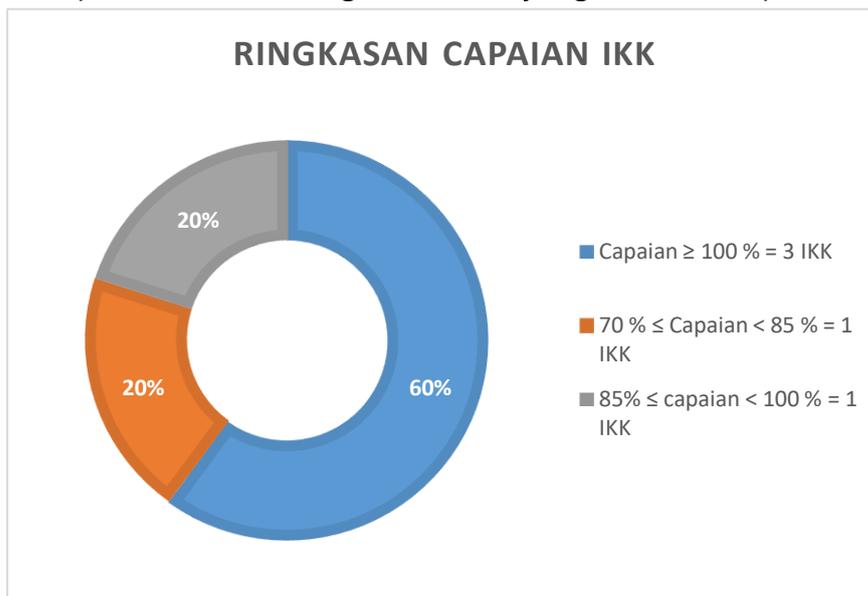
Ike Rofiqoh Fazri, S.H.
NIP. 198003072009022005

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	i	
PERNYATAAN TELAH DIREVIU.....	ii	
DAFTAR ISI	iii	
IKHTISAR EKSEKUTIF	iv	
BAB I PENDAHULUAN		
A. Gambaran Umum	1	
B. Dasar Hukum	2	
C. Tugas Dan Fungsi Serta Struktur Organisasi	3	
D. Permasalahan Atau Isu Strategis	4	
BAB II PERENCANAAN KINERJA		
A. Visi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2020-2024	6	
B. Misi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2020-2024	6	
C. Tujuan Strategis Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan	6	
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA		
A. Capaian Kinerja Organisasi	8	
B. Realisasi Anggaran	30	
BAB IV PENUTUP		32
LAMPIRAN:		
DOKUMEN PERJANJIAN KINERJA		
DOKUMEN PENGUKURAN KINERJA		

Ikhtisar Eksekutif

Laporan kinerja Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan ini, memberikan informasi tingkat pencapaian 4 Sasaran Kegiatan (SK) dengan 5 Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2020. Secara umum capaian target indikator kinerja yang ditetapkan dapat tercapai dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.



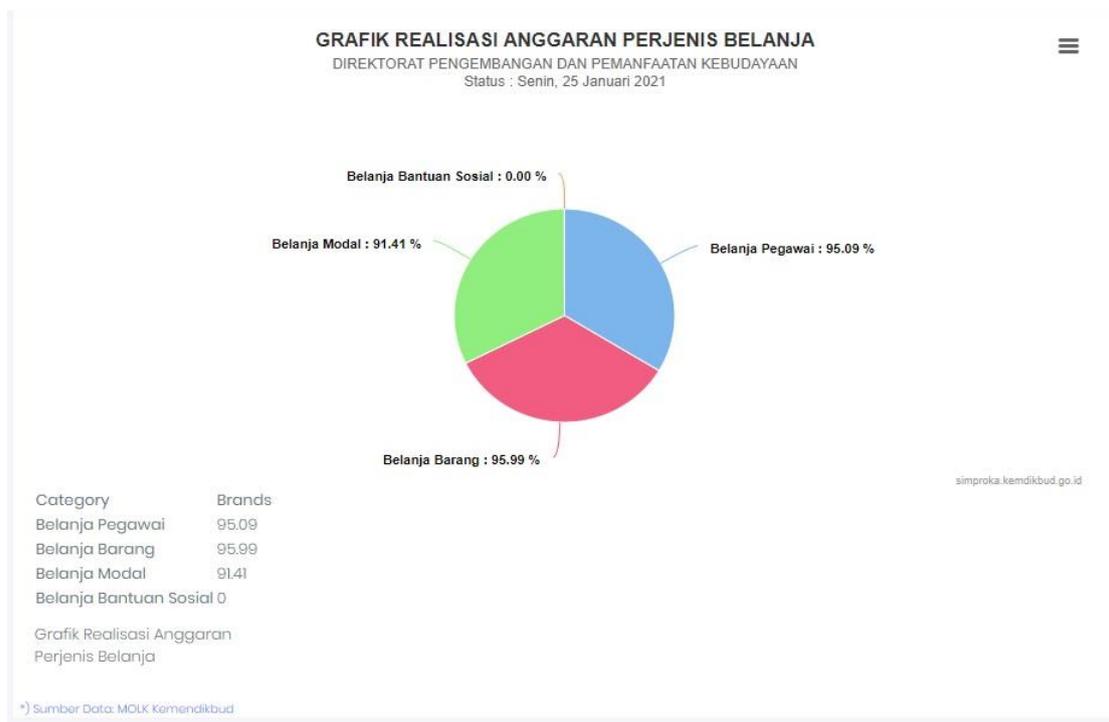
Berikut adalah tabel Sasaran Kegiatan dan Indikator Kegiatan Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan tahun 2020.

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target
1	Meningkatnya jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Warisan Budaya takbenda	1.1 Jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Warisan Budaya takbenda	orang	400,00
2	Meningkatnya jumlah satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan lokal Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	2.1 Jumlah satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	satuan pendidikan	5.100,00
		2.2 Jumlah satuan pendidikan yang berpartisipasi dalam program Gerakan Seniman Masuk Sekolah	satuan pendidikan	300,00
3	Meningkatnya jumlah misi dan karavan budaya tingkat dunia	3.1 Jumlah partisipasi pada misi dan karavan budaya tingkat dunia	event	20,00
4	Meningkatnya jumlah desa yang mengalokasikan Dana Desa untuk kebudayaan	4.1 Jumlah desa yang mengalokasikan Dana Desa untuk kebudayaan	desa	539,00

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	4276	Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	57.673.424.000
TOTAL			57.673.424.000

*)Sumber: e-kinerja.kemdikbud.go.id

Pagu Anggaran Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan tahun 2020 sebesar Rp. 57.673.424.000,- (*Lima puluh tujuh miliar enam ratus tujuh puluh tiga juta empat ratus dua puluh empat ribu rupiah*), yang sebelumnya telah mengalami revisi Pagu Anggaran di bulan Oktober 2020. Pagu anggaran tersebut terbagi ke dalam beberapa realisasi anggaran berdasarkan perjenis belanja. Berikut ini adalah Grafik Realisasi Anggaran Perjenis Belanja di Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan tahun 2020.



Realisasi Kinerja Anggaran Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan kebudayaan tahun 2020 dapat dilihat dari tabel realisasi anggaran berikut ini:

KODE ^	JENIS BELANJA ⇅	ANGGARAN				
		PAGU ⇅	BLOKIR ⇅	REALISASI ⇅	% ⇅	SISA DANA ⇅
51	Belanja Pegawai	2.350.444	0	2.234.984	95.09%	115.460
52	Belanja Barang	53.811.529	0	51.653.343	95.99%	2.158.186
53	Belanja Modal	1.511.451	0	1.381.562	91.41%	129.889
57	Belanja Bantuan Sosial	0	0	0	-	0
	Jumlah	57.673.424	0	55.269.889	95.83%	2.403.535

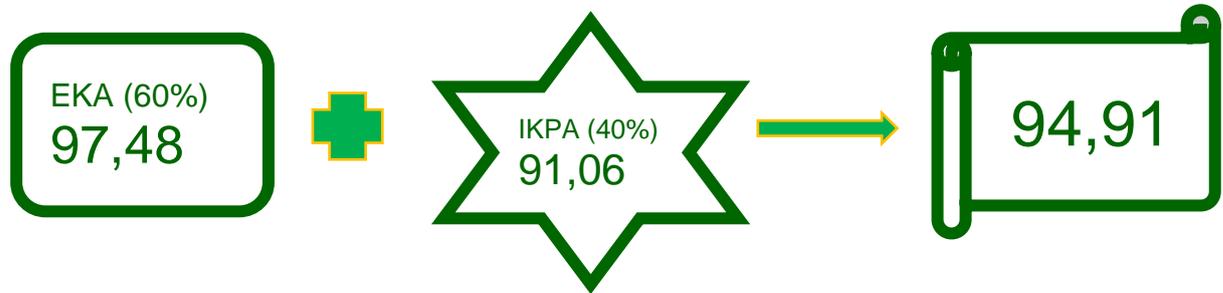
Status : Senin, 25 Januari 2021

*)Sumber data: simproka kemendikbud.go.id

Realisasi Anggaran Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan tahun 2020 dari Pagu Anggaran sebesar Rp. 57.673.424.000,- (*Lima puluh tujuh miliar enam ratus tujuh puluh tiga juta empat ratus dua puluh empat ribu rupiah*), yang dapat terserap sebesar Rp. 55.445.438.859 (*Lima Puluh Lima Miliar Empat Ratus Empat Puluh Lima Juta Empat Ratus Tiga Puluh Delapan Ribu Delapan Ratus Lima Puluh Sembilan Ribu Rupiah*) atau sebesar 96,82%. Berikut ini adalah Grafik hasil Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan tabel Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan tahun 2020:



Dari grafik dan tabel di atas dapat diketahui bahwa Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) sebesar 97,48. Sedangkan untuk capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sebesar 91,06. Jadi total kinerja EKA (60%) + IKPA (40%) Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan tahun 2020 adalah 94,91.



IDENTIFIKASI PERMASALAHAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT TAHUN 2020

- **Identifikasi Permasalahan/Isu Strategis:**

 1. Kesadaran dan pemahaman akan pembangunan kebudayaan di Indonesia juga masih dapat ditingkatkan. Pada tahun 2018, misalnya Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) Nasional masih berada pada angka 53,74% (lima puluh tiga koma tujuh puluh empat persen). Skor IPK Nasional tersebut menunjukkan bahwa kesadaran dan pemahaman masyarakat Indonesia akan perlindungan, pemahaman, dan pemanfaatan serta diplomasi budaya masih ada di tingkat menengah.
 2. Capaian IPK per provinsi menunjukkan tidak meratanya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pembangunan kebudayaan.
 3. Rendahnya kesadaran dan pemahaman akan pembangunan kebudayaan kemungkinan merupakan salah satu penyebab rendahnya nilai pemanfaatan ekonomi dari berbagai cagar budaya serta fasilitas dan infrastruktur kebudayaan yang telah ada.
 4. Nilai pemanfaatan ekonomi dari cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan yang rendah ini kontras dengan berkembangnya industri kreatif di Indonesia.
- **Rencana Tindakan lanjut dalam mencapai Tujuan dan Tepat Sasaran:**

A. Tujuan Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan, yakni:

 - 1) Meningkatkan pemanfaatan Cagar Budaya dan Warisan Budaya Takbenda
 - 2) Meningkatkan pembelajaran muatan lokal Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan
 - 3) Meningkatkan misi kebudayaan tingkat dunia
 - 4) Meningkatkan peran serta masyarakat, khususnya Pemerintah Desa dalam memperkuat ketahanan budaya

B. Sasaran Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan, mencakup:

 - 1) Meningkatkan jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Warisan Budaya Takbenda
 - 2) Meningkatkan jumlah satuan pendidikan yang mengadakan pembelajaran muatan lokal Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan
 - 3) Meningkatkan jumlah misi dan karavan budaya tingkat dunia
 - 4) Meningkatkan jumlah desa yang mengalokasikan Dana Desa untuk kebudayaan

BAB I PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum

Sejak tahun 2017, tata kelola kebudayaan di Indonesia diselenggarakan dalam kerangka pemajuan kebudayaan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan menjadi kerangka peraturan yang bersifat menyeluruh di bidang kebudayaan, dan sekaligus menjadi acuan dalam pembangunan kebudayaan, termasuk pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 merupakan turunan dari Pasal 32 Ayat 1 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia yang berbunyi: "Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya."

Atas dasar amanat konstitusi inilah kemudian disusun pengertian pemajuan kebudayaan sebagai "upaya meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Pembinaan Kebudayaan." Keseluruhan tata kelola kebudayaan, dengan demikian, dapat diselenggarakan melalui empat upaya (4P) tersebut di atas. Untuk mencapai tujuan pemajuan kebudayaan yang terintegrasi pemerintah pusat dan pemerintah daerah diberi amanat untuk melakukan pengarusutamaan kebudayaan melalui Pendidikan.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 juga menetapkan alur kerja pemajuan kebudayaan yang didukung oleh integrasi vertikal antara pemerintah pusat dan daerah serta integrasi horisontal antara pemerintah dan masyarakat. Keduanya dikelola melalui perencanaan berjenjang mulai dari tingkat kabupaten/kota, provinsi hingga nasional, yakni dengan urutan penyusunan mulai dari Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD), Strategi Kebudayaan dan Rencana Induk Pemajuan Kebudayaan (RIPK).

Arah dan landasan baru bagi tata kelola kebudayaan nasional ini membutuhkan perangkat kelembagaan yang lebih tangkas dan berorientasi pada proses pemajuan kebudayaan ketimbang pada sekat-sekat antar disiplin ilmu budaya.

Atas dasar itulah pada awal tahun Direktorat Jenderal Kebudayaan memiliki struktur organisasi baru yang dirancang untuk lebih efektif dan efisien dalam menjalankan tugas dan fungsinya serta tangkas dalam melayani para pemangku kepentingan.

Struktur organisasi Direktorat Jenderal Kebudayaan tersebut, yang membawahi lima direktorat, tergambar dalam bagan berikut:



Salah satu dari lima direktorat di bawah Direktorat Jenderal Kebudayaan adalah Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan. Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan dipimpin oleh Direktur yang bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal. Tugas Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan, sebagai unit organisasi di dalam Direktorat Jenderal Kebudayaan di bidang pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan, diatur dalam Permendikbud Nomor 45 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

B. Dasar Hukum

Dasar hukum penyusunan Laporan Tengah Tahun pada Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah
4. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
5. Peraturan Presiden Nomor 14 tahun 2015 Tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

6. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2104 Tentang Pedoman Penyusunan dan Penalaahan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga (Rencana Strategis K/L) 2015-2020
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2104 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 tahun 2016 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 45 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

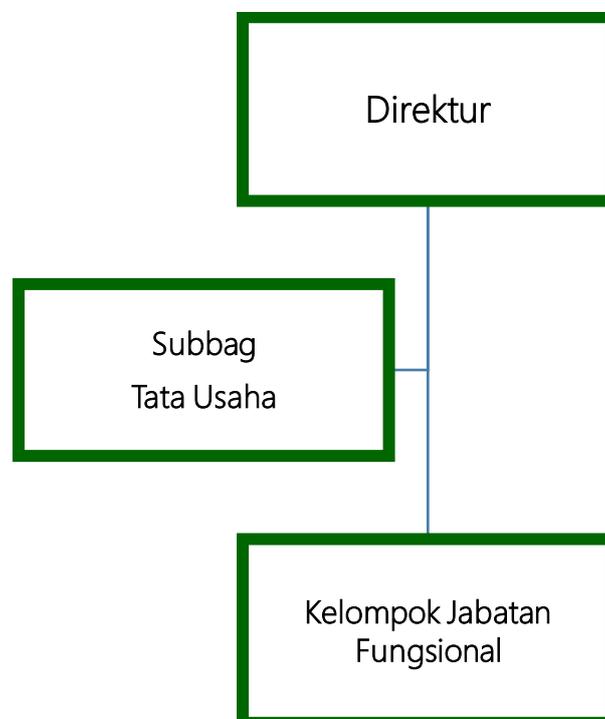
C. Tugas dan Fungsi Serta Struktur Organisasi

Tugas Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 45 tahun 2020, pasal 185 adalah melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, pendataan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan serta pemberian izin pemanfaatan cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan, dan urusan ketatausahaan Direktorat Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Pasal 185, Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan kebijakan di bidang pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan;
3. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan;
4. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan;
5. Pelaksanaan pendataan di bidang pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan;

6. Penyiapan pemberian izin pemanfaatan cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan;
7. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan; dan
8. Pelaksanaan urusan ketatausahaan Direktorat

Adapun struktur organisasi Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan seperti pada bagan berikut.



D. Permasalahan atau Isu Strategis

Beberapa permasalahan/ isu strategis yang menjadi perhatian antara lain:

1. Kesadaran dan pemahaman akan pembangunan kebudayaan di Indonesia juga masih dapat ditingkatkan. Pada tahun 2018, misalnya, Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) Nasional masih berada pada angka 53,74% (lima puluh tiga koma tujuh puluh empat persen). Skor IPK Nasional tersebut menunjukkan bahwa kesadaran dan pemahaman masyarakat Indonesia akan perlindungan, pemahaman, dan pemanfaatan serta diplomasi budaya masih ada di tingkat menengah

2. Capaian IPK per provinsi menunjukkan tidak meratanya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pembangunan kebudayaan.
3. Rendahnya kesadaran dan pemahaman akan pembangunan kebudayaan kemungkinan merupakan salah satu penyebab rendahnya nilai pemanfaatan ekonomi dari berbagai cagar budaya serta fasilitas dan infrastruktur kebudayaan yang telah ada
4. Nilai pemanfaatan ekonomi dari cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan yang rendah ini kontras dengan berkembang suburnya industri kreatif di Indonesia.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. Visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024

Mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global

B. Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024

1. Mewujudkan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi, merata dan berkelanjutan, didukung oleh infrastruktur dan teknologi.
2. Mewujudkan pelestarian dan pemajuan kebudayaan serta pengembangan bahasa dan sastra.
3. Mengoptimalkan peran serta seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung transformasi dan reformasi pengelolaan pendidikan dan kebudayaan

C. Tujuan Strategis Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan

1. Meningkatkan pemanfaatan Cagar Budaya dan Warisan Budaya Takbenda.
2. Meningkatkan pembelajaran muatan lokal Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan
3. Meningkatkan misi kebudayaan tingkat dunia.
4. Meningkatkan peran serta masyarakat, khususnya Pemerintah Desa dalam memperkuat ketahanan budaya.

Dalam rangka mencapai tujuan strategis yang ditetapkan tersebut, Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan menetapkan target tahunan yang akan dicapai, yaitu melalui Perjanjian Kinerja tahun 2020 yang dijelaskan sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	satuan	target
1	Meningkatnya jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Warisan Budaya Takbenda	Jumlah masyarakat yang memanfaatkan cagar budaya dan warisan budaya takbenda.	orang	400

2	Meningkatnya jumlah satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan lokal nilai budaya dan objek pemajuan kebudayaan	Jumlah satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan nilai budaya dan objek pemajuan kebudayaan.	satuan pendidikan	5100
		Jumlah satuan pendidikan yang berpartisipasi dalam program Gerakan Seniman Masuk Sekolah.	satuan pendidikan	300
3	Meningkatnya jumlah misi dan karavan budaya tingkat dunia.	Jumlah partisipasi pada misi dan karavan budaya tingkat dunia.	event	20
4	Meningkatnya jumlah desa yang mengalokasikan dana desa untuk kebudayaan.	Jumlah desa yang mengalokasikan dana desa untuk kebudayaan	desa	539

Berdasarkan data pengukuran kinerja tahun 2020, Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan mempunyai 5 Indikator Kinerja Kegiatan Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan yang digunakan untuk mengukur pencapaian sasaran strategis dan memperoleh anggaran sebesar Rp 67.707.877.000,- (Enam puluh tujuh milyar tujuh ratus tujuh juta delapan ratus tujuh puluh tujuh ribu rupiah) yang kemudian dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2020 tentang Perubahan Postur Dan Rincian Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2020 terkena efisiensi anggaran sebesar Rp. 10.034.453.000 (Sepuluh Milyar Tiga Puluh Empat Juta Empat Ratus Lima Puluh Tiga Ribu Rupiah) menjadi Rp. 57.673.424.000 (Lima Puluh Tujuh Milyar Enam Ratus Tujuh Puluh Tiga Juta Empat Ratus Dua Puluh Empat Ribu Rupiah).

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Setiap target kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja perlu diketahui tingkat pencapaiannya pada akhir tahun. Sesuai target kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2020 Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan berupaya mencapai target kinerja yang telah ditetapkan tersebut sebagai bentuk pertanggungjawaban penggunaan anggaran kepada masyarakat. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian (keberhasilan/kegagalan) dari setiap target kinerja yang ditetapkan serta sebagai bahan evaluasi kinerja, diperlukan uraian dan analisis capaian kinerja yang lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut ini disajikan uraian tingkat ketercapaian dari seluruh sasaran strategis beserta indikator kinerjanya serta realisasi anggaran yang digunakan dalam upaya pencapaian target kinerja tersebut.

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Sesuai Perjanjian Kinerja Tahun 2020, Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan menetapkan Empat Sasaran Strategis dengan Lima Indikator Kinerja Kegiatan. Tingkat ketercapaian sasaran strategis dan indikator kinerja tersebut sampai tahun 2020 adalah sebagai berikut

1. Sasaran Strategis 1 (SS1) Meningkatnya jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Warisan Budaya Takbenda

Jumlah Masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Warisan Budaya Takbenda sesuai dengan target kinerja tahun ini. Adapun tingkat ketercapaian indikator kinerja yang digunakan adalah sebagai berikut:

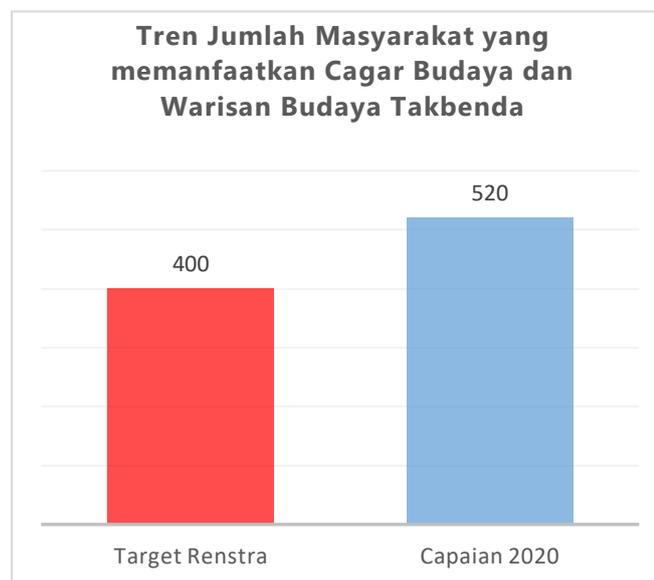
Realisasi Target Sasaran Strategis 1 (SS1)

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2020		
		TARGET	REALISASI	%
Meningkatnya jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Warisan Budaya Takbenda	Jumlah masyarakat yang memanfaatkan cagar budaya dan warisan budaya takbenda	400	520	130

Berdasarkan data kinerja Sasaran Startegis 1 dapat dijelaskan bahwa dari indikator kinerja jumlah masyarakat yang memanfaatkan cagar budaya dan warisan budaya takbenda telah mencapai sesuai dengan target kinerja yang ditetapkan. Berikut rincian capaian indikator kinerja:

a. Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Warisan Budaya Takbenda

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Warisan Budaya Takbenda didukung anggaran sebesar Rp. 1.500.000.000 dengan target kinerja sebanyak 520 orang. Ketercapaian indikator kinerja tersebut didukung oleh komponen yaitu



a) Pemberdayaan Masyarakat berbasis Cagar Budaya Dan WBTB.

Pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan cagar budaya merupakan kegiatan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan dilakukan dari bawah (*bottom up*), dimaknai dalam konteks menempatkan posisi berdiri masyarakat. Posisi masyarakat bukanlah obyek penerima manfaat (*beneficiaries*) yang tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan dalam posisi sebagai subyek (agen atau partisipan yang bertindak) yang berbuat secara mandiri.

Pada tahun Anggaran 2020, pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Kawasan Cagar Budaya dan WBTB dilaksanakan di dua lokasi, yaitu di sekitar kawasan Candi Muara Jambi dan Sangiran. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi;

- a. Kelompok Diskusi Terpumpun dengan pemangku kepentingan terkait yang dilaksanakan di Sangiran pada tanggal 11 Juni 2020 dengan mengundang narasumber dari komunitas budaya, akademisi UNS, BPNB DIY, BPCB Jawa Tengah, BPSMP Sangiran dan di Muarojambi pada tanggal 16 Juni 2020 dengan mendatangkan narasumber yang berasal dari komunitas budaya, BPCB Jambi
- b. Pelaksanaan Pasar Budaya di Sangiran



Pasar budaya Kawasan Situs Manusia Purba Sangiran dilaksanakan di Desa Krikilan, Ngebung, Bukuran, Manyarejo, Kabupaten Sragen dan Desa Dayu, Kabupaten Karanganyar dari tanggal 13 -15 November 2020.

- c. Pelaksanaan Pasar Budaya di Muaro Jambi
 Pasar budaya Kawasan candi Muaro Jambi dilaksanakan di Desa Muara, Desa Danau Lamo, Desa Jambi Tulo dan Desa Baru pada tanggal 20 Oktober s.d. 6 November 2020
 Adapun untuk tahun 2020, capaian kinerja kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Kawasan Cagar Budaya dan WBTB adalah 150 orang

- b) Gita Bahana Nusantara
 Kegiatan Gita Bahana Nusantara (GBN) merupakan pembentukan tim paduan suara dan orkestra yang terdiri dari generasi muda berbakat hasil audisi dari setiap provinsi yang akan tampil pada saat pidato kenegaraan Presiden RI di Gedung DPR/MPR dan pada peringatan detik-detik proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia di Istana Merdeka, Jakarta. Menyesuaikan dengan kondisi pandemic covid19, maka kegiatan

GBN 2020 dilakukan secara virtual tanpa melalui audisi, dan melibatkan 136 orang 45 orang paduan suara dan orchestra GBN 2020 yang berkolaborasi dengan artis Raisa



dan Isyana Saraswati. Pergelaran GBN virtual ini ditayangkan dalam peringatan detik-detik proklamasi RI ke-75 pada tanggal 17 Agustus 2020, yang disiarkan melalui di 2 stasiun TV yaitu TVRI dan Metro. Capaian kinerja Kegiatan Gita Bahana Nusantara tahun 2020 adalah 160 orang Paduan suara dan orchestra GBN.



- c) Penyelenggaraan Event Pemanfaatan Cagar Budaya dan Warisan Budaya Takbenda Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 32 mengamanatkan bahwa "Pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia" dengan penjelasan bahwa usaha kebudayaan harus menuju ke arah kemajuan adab, budaya, persatuan, dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat memperkaya kebudayaan bangsa sendiri serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia. Untuk mewujudkan misi tersebut maka perlu dilakukan upaya pelestarian baik untuk kebudayaan yang masih berkembang maupun yang hampir punah. Upaya pelestarian ini dapat berjalan jika pemerintah

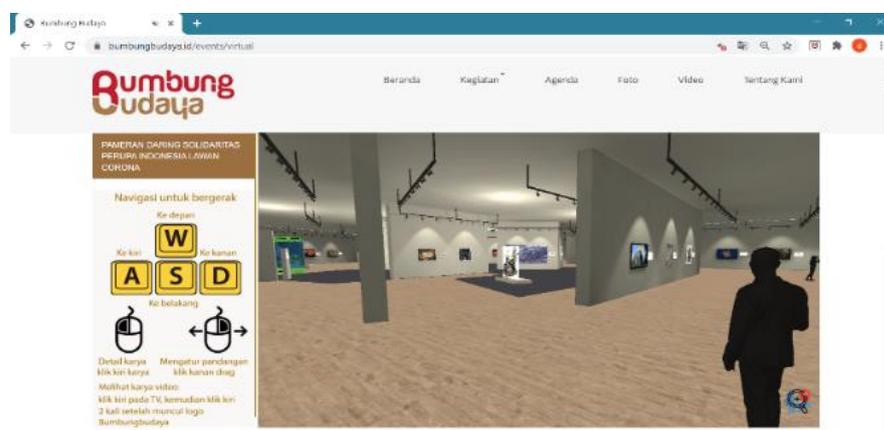
maupun masyarakat pendukung kebudayaan tersebut bersama-sama dan bersinergi melakukan upaya-upaya pelestarian.

Merujuk Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 45 tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan disebutkan dalam Pasal 185, Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan koordinasi dan pelaksanaan kebijakannya di bidang pengembangan dan pemanfaatan objek pemajuan kebudayaan dan cagar budaya. Selain itu sesuai dengan amanat UU No 5 Tahun 2017 pasal 32 Pemanfaatan Objek Pemajuan Kebudayaan dilakukan untuk membangun karakter bangsa, meningkatkan ketahanan budaya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan meningkatkan peran aktif dan pengaruh Indonesia dalam hubungan internasional. Sebagai tindak lanjut pelaksanaan amanat Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan dan pelaksanaan tugas dan fungsi Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan tersebut, maka dilaksanakanlah kegiatan Penyelenggaraan event Pemanfaatan Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda. Untuk tahun 2020 capaian kinerja kegiatan Penyelenggaraan Event Pemanfaatan Cagar Budaya dan Warisan Budaya Takbenda adalah 210 orang.

Adapun kegiatan Penyelenggaraan Event Pemanfaatan Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda yang telah dilaksanakan tahun 2020 antara lain

1. Pameran Daring Solidaritas Perupa Indonesia Lawan Corona

Pameran Daring Solidaritas Perupa Indonesia Lawan Corona merupakan wadah bagi karya perupa Indonesia untuk tetap dapat berekspresi di tengah pandemi. Pelaksanaan pameran berlangsung secara online dari tanggal 17 Juli s.d 17 September 2020 melalui www.bumbungbudaya.id dan kanal youtube budayasaya, dan @budaya_maju. Pameran Daring ini menampilkan 75 karya terpilih hasil seleksi lomba pameran.



2. Ekspresi Tari Virtual Di Ruang Virtual

Ekspresi tari virtual merupakan sebuah metode penyajian ekspresi tari dalam bentuk “video tari” dengan menggunakan perantara Internet pada tahun 2020, Ekspresi Tari Virtual dilaksanakan dengan menyeleksi 280 karya video tari menjadi 20 karya terbaik. Ekspresi Tari Virtual dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2020.



3. Jejak Virtual Aktor



Jejak Virtual Aktor 2020 merupakan kompetisi lomba teater tradisi dan modern yang dilaksanakan secara daring dengan mengupload hasil karyannya ke media online. Pengumuman karya terpilih sebanyak 250 peserta dilakukan pada tanggal 9 Juli 2020, sedangkan pengumuman 20 penampil terbaik kegiatan Jejak Virtual Aktor dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2020

4. Penguatan Program Pengembangan Dan Pemanfaatan Kebudayaan

Penguatan Program Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan merupakan even kolaborasi dengan para penggiat/ komunitas budaya yang ada di daerah dalam memanfaatkan keberadaan warisan budaya takbenda dan cagar budaya. Adapun komunitas yang terlibat dalam Kegiatan Penguatan Program Pengembangan Dan Pemanfaatan Kebudayaan yaitu:

- 1) Komunitas Pemuda Indonesia Kreatif dan Semarak Candrakirana Art dalam kegiatan daring International Mask Festival (IMF) 2020 (19-20 Juni 2020)



- 2) Komunitas tim Wayang Climen Seno Nugroho dalam kegiatan daring Penayangan Wayang Lakon "Sirna Pageblug: Lata Mahusadi" (5 Juli 2020)
- 3) Komunitas AMARTA dalam kegiatan daring Parade Seni Bulan Kemerdekaan (1 - 31 Agustus 2020)
- 4) Komunitas-komunitas Seni Pertunjukan Nusantara dalam kegiatan daring Parade Seni Bulan Kemerdekaan (1 atau 8 Agustus – 7 September 2020)
- 5) Komunitas tim Musa Widiatmodjo, Bambang & Carmelia Agni dalam kegiatan daring "Lomba Membuatik dalam Kisah Wastra (Semarak Batik)" (12 November - 21 Desember 2020)
- 6) Komunitas Gumarang dalam kegiatan daring pembuatan video "Kelas Musik Tradisi Daring-Proses Kreatif Musik Tari" (22 November 2020)
- 7) Komunitas Swargaloka dalam kegiatan daring pertunjukan "The Indonesian Opera Drayang" (31 Oktober 2020)
- 8) Komunitas Yayasan Hita Pranajiwa Mandaya & Heri Pamad dalam kegiatan daring dan luring "Pameran ArtJOG Resilience" (8 Agustus - 10 Oktober 2020)
- 9) Komunitas Ganara Art Online dalam rangkaian kegiatan daring "Nusantara Art Fest 2020" (15 September - 15 November 2020)
- 10) Komunitas Makara Art Center UI dalam rangkaian kegiatan talkshow secara daring "Apresiasi dan Gelar Seni Budaya Nusantara" (1 Oktober, 10 Oktober, 20 Oktober, 30 Oktober, 10 November, 20 November, 30 November 2020)
- 11) Komunitas Jas Merah dalam kegiatan daring webinar "Membangun Generasi Berkarakter dan Berprestasi melalui Pembelajaran Sejarah" (10 November 2020)

- 12) Komunitas Teater Keliling dalam kegiatan daring pertunjukan “Bhineka Tunggal Ika Musical Virtual Performance” (29 November 2020)
- 13) Komunitas PEPADI dalam kegiatan daring “Festival Dalang Bocah dan Festival Dalang Muda Tingkat Nasional ke-XI (FDB FDM Virtual) (7-16 November 2020)
- 14) Komunitas AyoDI dalam kegiatan daring “Festival Dongeng Internasional Indonesia 2020” (23-28 November 2020)
- 15) Komunitas Yayasan Harapan Kita, Badan Pengelola dan Pengembangan TMII, Museum Pusaka TMII dalam kegiatan daring “15 Tahun Penetapan Keris” (25 November 2020)
- 16) Komunitas Mawar Budaya Khasanah Indonesia dalam kegiatan daring “Milenial Talk” (5 Desember 2020)
- 17) Komunitas Ikatan Keluarga Penting Gambus-Sasak (IKPGS) Lombok dalam kegiatan daring dan luring “Gundem Akbar” (14 November 2020)
- 18) Komunitas Cikini Art Stage dalam kegiatan workshop teater di lokasi pabrik semen Indarung. (11-13 Desember 2020)

Hambatan/ kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target yaitu,

1. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Muara Jambi dan Sangiran tidak bisa mengundang banyak pengunjung dari luar untuk mencegah penularan covid-19
2. Kegiatan Gita Bahana Nusantara tidak bisa dilakukan di langsung di lokasi Pidato Kenegaraan Presiden RI di Gedung DPR/MPR dan pada Peringatan Detik-Detik Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia di Istana Merdeka
3. Sebagian besar komunitas yang terlibat di kegiatan Penguatan Program Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan ingin kegiatannya ditayangkan secara langsung di medsos dan kanal youtube budayasaya atau juga budaya_maju.

Berdasarkan hambatan/kendala yang telah dipaparkan di atas, langkah antisipasi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Muara Jambi dan Sangiran dilakukan dengan menggunakan protokol kesehatan yang ketat, yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak serta tidak mengundang pengunjung dari luar desa
2. Pelaksanaan GBN 2020 dilakukan secara virtual di televisi nasional tanpa melalui audisi.
3. Sebagian besar tayangan komunitas diminta dalam bentuk rekaman agar bisa diupload lebih awal dan dijadwalkan penayangannya.

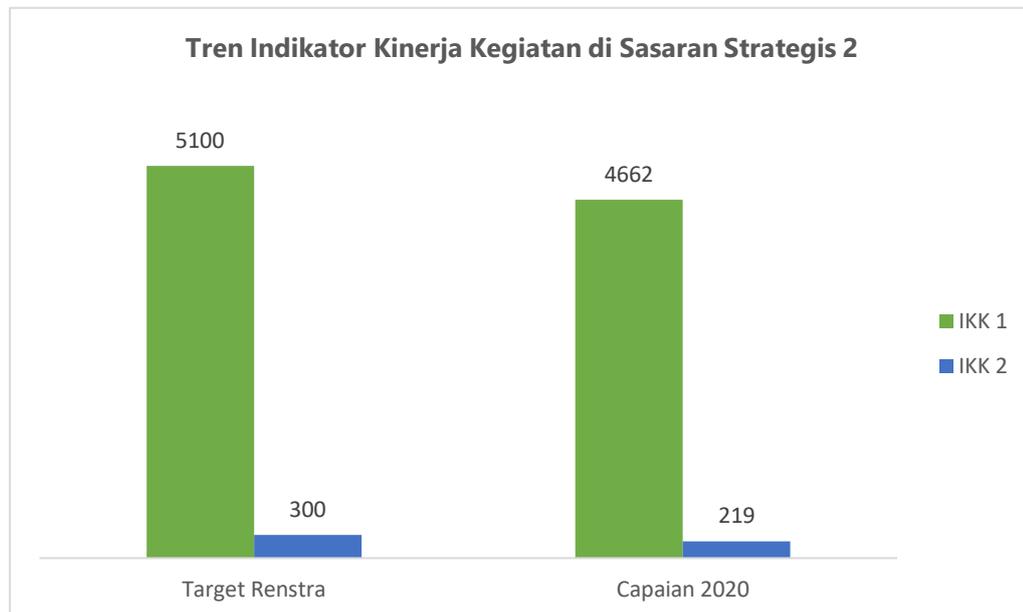
2. Sasaran Strategis (SS2) Meningkatnya jumlah satuan Pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan lokal Nilai Budaya dan OPK

Ketercapaian Sasaran Strategis Meningkatnya jumlah satuan Pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan local Nilai Budaya dan OPK didukung melalui ketercapaian indikator kinerja Jumlah satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan dan Jumlah satuan pendidikan yang berpartisipasi dalam Gerakan Seniman Masuk Sekolah. Untuk tahun 2020, tingkat ketercapaian indikator kinerja Jumlah satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan dan Jumlah satuan pendidikan yang berpartisipasi dalam Gerakan Seniman Masuk Sekolah tidak sesuai target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh karena selain minimnya dukungan anggaran yang tersedia, refofusing anggaran dampak pandemic covid juga menyebabkan ketidak tercapaiannya target kinerja.

Adapun tingkat ketercapaian indikator kinerja yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel Realisasi Target Sasaran Strategis 2 (SS2)

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2020		
		TARGET	REALISASI	%
Meningkatnya jumlah satuan Pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan local Nilai Budaya dan OPK	Jumlah satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	5100	4662	91,4
	Jumlah satuan pendidikan yang berpartisipasi dalam Gerakan Seniman Masuk Sekolah	300	219	73



Berdasarkan data kinerja di atas dapat dijelaskan bahwa dari indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur pencapaian sasaran strategis tidak memenuhi target yang ditetapkan.

Berikut rincian capaian indikator kinerja:

- a. Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Jumlah satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan.
 Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan didukung anggaran sebesar Rp. 423.900.000 dengan target sebanyak 5100 Satuan Pendidikan
 Dalam pelaksanaannya, Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Jumlah satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan didukung dengan kegiatan yaitu **Penguatan Karakter Siswa Mandiri Melalui Kreasi Seni**, merupakan kegiatan yang menjadikan lingkungan sekitar sekolah menjadi sumber belajar, selain itu pula menjadikan seni sebagai bagian dari proses pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan di 3 Satuan Pendidikan yaitu SMA Marsudirini Muntilan, Kabupaten Magelang, SMAN 3 Kabupaten Klaten, SMPN 3 Gunung Sindur, Kabupaten Bogor.



Selain itu adanya program Pemberian Fasilitas Alat Kesenian Tradisional melalui Dana Aokasi Khusus Fisik Bidang Pendidikan pada 4.659 satuan penddikan tingkat SD/SMP/SMA.



- b. Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Jumlah satuan pendidikan yang berpartisipasi dalam Gerakan Seniman Masuk Sekolah

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Jumlah satuan pendidikan yang berpartisipasi dalam Gerakan Seniman Masuk Sekolah didukung anggaran sebesar Rp. 3.071.700.000 dengan target sebanyak 300 satuan Pendidikan.

Dalam pelaksanaannya, Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Jumlah satuan pendidikan yang berpartisipasi dalam Gerakan Seniman Masuk Sekolah didukung oleh 1 komponen yaitu:

- a) Gerakan Seniman Masuk Sekolah

Seni budaya adalah salah satu unsur budaya yang semakin hari semakin memprihatinkan kelestariannya dan terancam punah akibat dari masuknya budaya asing, meningkatnya tren seni instan dan belum optimalnya upaya pelestarian baik dari pemerintah maupun masyarakat pewaris budaya itu sendiri. Pengembangan dan pelestarian seni budaya merupakan tanggung jawab semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat, karena kebudayaan merupakan akar dari suatu peradaban. Direktorat Jenderal Kebudayaan dimana salah satu instansi pemerintah yang mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan budaya tersebut berupaya untuk ikut melestarikan dan mengembangkan seni. Salah satu upaya pengembangan dan pemanfaatan yang dilakukan melalui program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS). Program ini dikeluarkan bermaksud untuk membantu dan memfasilitasi untuk menghadirkan guru seni budaya untuk dapat memberikan pendidikan karakter melalui cabang-cabang seni yang ada di Indonesia seperti seni rupa, seni musik, seni tari. Program fasilitasi berupa dengan menghadirkan guru seni budaya di satuan pendidikan mulai dari SD, SMP, dan SMA/SMK untuk dapat memberikan pendidikan karakter. melalui cabang-cabang seni yang ada di Indonesia. Cara yang dilakukan yaitu membangun iklim sekolah yang menyenangkan, mencerdaskan, dan menguatkan. Gerakan Seniman Masuk Sekolah dilaksanakan bekerja sama dengan 16 Dinas Pendidikan Prov/Kab/Kota, dengan jumlah sekolah yang terlibat sebanyak 219 sekolah. Kurangnya capaian kinerja Gerakan Seniman Masuk Sekolah dikarenakan, selain terbatasnya anggaran dari Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan, Dinas-dinas pada tahun 2020 banyak terjadi pengurangan anggaran untuk penanggulangan pandemi covid-19

REALISASI GERAKAN SENIMAN MASUK SEKOLAH

	PROVINSI	JUMLAH SEKOLAH FINAL
	PROVINSI KALIMANTAN UTARA	10
	PROVINSI BANTEN	10
	PROVINSI BENGKULU	21
	PROVINSI LAMPUNG	15
	PROVINSI LAMPUNG	10
	PROVINSI LAMPUNG	20
	PROVINSI LAMPUNG	15
	PROVINSI SULAWESI BARAT	15
	PROVINSI SULAWESI BARAT	10
	PROVINSI JAMBI	10
	PROVINSI JAWA TENGAH	10
	PROVINSI JAWA TENGAH	11
	PROVINSI JAWA TENGAH	21
	PROVINSI SUMATERA BARAT	11
	PROVINSI SUMATERA BARAT	10
	PROVINSI SULAWESI TENGAH	20
	JUMLAH	219

3. Sasaran Strategis (SS3) Meningkatnya jumlah misi dan karavan budaya tingkat dunia

Ketercapaian Sasaran Strategis Meningkatnya jumlah misi dan karavan budaya tingkat dunia didukung melalui ketercapaian indikator kinerja Jumlah partisipasi pada misi dan karavan budaya tingkat dunia.

Adapun tingkat ketercapaian indikator kinerja yang digunakan adalah sebagai berikut:

Realisasi Target Sasaran Strategis 3 (SS3)

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2020		
		TARGET	REALISASI	%
Meningkatnya jumlah misi dan karavan budaya tingkat dunia	Jumlah partisipasi pada misi dan karavan budaya tingkat dunia	20	21	105

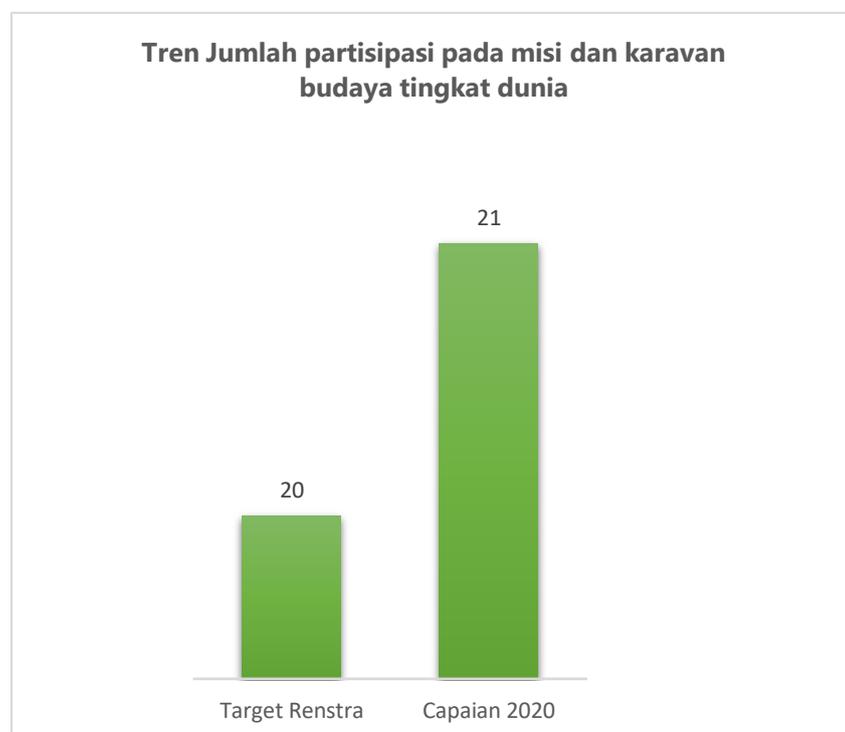
Berdasarkan data kinerja di atas dapat dijelaskan bahwa dari indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur pencapaian sasaran strategis sesuai dengan target yang ditetapkan.

Berikut rincian capaian indikator kinerja:

a. Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Jumlah partisipasi pada misi dan karavan budaya tingkat dunia

Indikator kinerja kegiatan didukung anggaran sebesar Rp. 25.232.275.000 dengan target sebanyak 20 event.

Dalam pelaksanaannya, Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) jumlah misi dan karavan budaya tingkat dunia didukung oleh 1 komponen yaitu:



a) Karavan Budaya Berbasis WBTB dan Cagar Budaya

Rempah-rempah yang dihasilkan di kepulauan Indonesia telah menarik minat suku-suku dan bangsa-bangsa untuk datang dan berniaga dengan Bangsa Indonesia. Oleh karena itu interaksi Indonesia dengan dunia internasional telah dimulai berabad-abad silam sejak dimulainya perdagangan rempah-rempah. Perdagangan di Nusantara adalah tempat terjadinya silang budaya antara masyarakat lokal dengan para pedagang dari berbagai negara. Rempah-rempah utama yang dihasilkan di Indonesia adalah lada hitam, cengkih, dan pala diperdagangkan ke Asia, Afrika hingga Eropa. Perdagangan rempah-rempah menjadi sumber kemakmuran dari sebagian negara-

negara di Eropa yang memunculkan hasrat kuat untuk mencari langsung sumber utama penghasil rempah-rempah di kepulauan Nusantara. Jauh sebelum pedagang Bangsa Eropa datang, rempah-rempah telah diperjualbelikan dengan para pedagang dari kerajaan-kerajaan di Nusantara dan pedagang asing dari Asia yang membawa komoditi ini dari pelabuhan-pelabuhan kecil di pedalaman ke bandar internasional seperti Malaka.



Berkembangnya jalur rempah dari Indonesia ke berbagai belahan dunia didukung oleh munculnya kota-kota emporium sepanjang jalur perdagangan. Kota-kota emporium menyediakan berbagai fasilitas perdagangan jarak jauh seperti pelabuhan, pergudangan, pasar, dan tempat perbaikan kapal.

Jalur rempah telah menciptakan simpul-simpul keindonesian antar wilayah di Nusantara dan menempatkan Indonesia sebagai wilayah strategis dalam perdagangan dunia. Perdagangan cengkih, pala, dan lada menjadi wahana interaksi antar berbagai suku dan etnik di Indonesia. Perdagangan rempah-rempah membawa interaksi dan pertukaran nilai-nilai, penyebaran agama, persilangan budaya, kesenian, sastra, gastronomi, dan sebagainya. Interaksi dalam perdagangan rempah menjadi sarana awal integrasi berbagai kelompok masyarakat yang manifestasinya dipersatukan oleh penggunaan Bahasa Melayu sebagai bahasa perdagangan dan lingua franca atau bahasa penghubung dan pergaulan yang kelak menjadi cikal bakal Bahasa Indonesia di era modern.

Di tingkat internasional, rempah-rempah telah mendorong perubahan peradaban secara mendasar. Akumulasi modal yang dihasilkan dari keuntungan perdagangan rempah-rempah menempatkan para pedagang sebagai kelas tersendiri dalam masyarakat Eropa Barat, kemudian mendorong perubahan lanjutan di bidang ekonomi, ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan juga teknologi, sehingga

menempatkan negara-negara Eropa Barat sebagai kekuatan yang mendominasi peradaban di zaman modern. Dominasi tersebut di Indonesia sendiri terwujud sebagai kolonialisme, yang lambat laun menghimpit – namun tidak mematikan -- dinamika hubungan antar daerah lintas laut.

Dalam rangka merevitalisasi hubungan historis yang difasilitasi oleh Jalur Rempah, serta menarik dukungan dari dunia internasional dalam rangka penetapan Jalur Rempah sebagai Warisan Budaya Dunia, Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan menyelenggarakan kegiatan Karavan Budaya berbasis WBTB dan CB.



Kegiatan ini sekaligus untuk memperkuat ketahanan budaya serta diplomasi budaya Indonesia di luar negeri dan memaksimalkan pemanfaatan Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) dan Cagar Budaya (CB) yang dapat dipindahkan. Karavan Budaya Berbasis WBTB dan Cagar Budaya merupakan platform diplomasi budaya yang menghubungkan pelaku budaya ekosistem kebudayaan, dalam dan luar negeri untuk memperkuat ketahanan budaya dan diplomasi budaya Indonesia di luar negeri dengan memaksimalkan pemanfaatan Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) dan Cagar Budaya (CB) yang dapat dipindahkan.

Adapun capaian kinerja kegiatan Karavan Budaya Berbasis WBTB dan Cagar Budaya adalah 21 event yaitu antara lain:

- 1) Pelaksanaan International Forum On Spice Route pada tanggal 21-24 September 2020
- 2) Pelaksanaan perjalanan menyusuri titik jalur rempah kerja sama dengan kapal Arka Kinari di Banda Neira, Makasar, Bali dan Selayar pada bulan September – Oktober 2020
- 3) Spice Island Festival di Banda pada bulan November 2020

- 4) Festival Pesona Jalur Rempah di Belitung Timur pada tanggal 20 Oktober-8 November)
- 5) Pentas Virtual Rekonstruksi Budaya Jalur Rempah di Kabupaten Pati – pada bulan Oktober – Desember)
- 6) Pameran Virtual Nusa Rempah pada Pekan Kebudayaan Nasional pada bulan Juli – November 2020
- 7) Penayangan Program Jalur Rempah di Media TV (TVRI, METRO TV, KOMPAS TV, TV ONE) pada bulan Juli s.d. Desember 2020
- 8) Pelaksanaan Webminar Program Jalur Rempah pada bulan April s.d. Desember 2020
- 9) Pameran Arsip "Memori Rempah Nusantara" di Gedung Arsip Nasional RI pada Bulan Desember 2020



- 10) Kompetisi Visualisasi Jalur Rempah Poster dan Animasi pelaksanaan di bulan April - Juni
- 11) Lomba Komik Jalur Rempah pelaksanaan bulan Oktober - November
- 12) Pembuatan Buku Zamrud Katulistiwa pelaksanaan bulan April - November
- 13) Pembuatan Platform Digital Jalur Rempah pelaksanaan Juni – Desember
- 14) Talkshow di TV Nasional antara lain Metro TV, Kompas TV, dan TV One pelaksanaan bulan Juli
- 15) Tayangan program variety show “Susi Cek Ombak” di Metro TV pelaksanaan di bulan Agustus
- 16) Tayangan program “Wajah Indonesia Serie Kapur Barus” dan “Wajah Indonesia Serie Kemenyan” pelaksanaan bulan November – Desember
- 17) Masterclass Diplomasi Budaya Rempah (Wellness, beauty, and Gastronomi) pelaksanaan bulan Oktober – Desember

- 18) Seminar Nasional Pusat Study Afrika pelaksanaan bulan November – Desember
- 19) Virtual Event for Spice Up Your Fashion pelaksanaan bulan November – Desember
- 20) Pembuatan Podcast Video Jalur Rempah (4 Serie) pelaksanaan bulan Oktober – Desember
- 21) Pembuatan Film Animasi Jalur Rempah oleh Garin Nugroho pelaksanaan bulan September – Desember

Hambatan/ kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target yaitu

1. Pandemi Covid-19 yang membatasi kegiatan untuk dilaksanakan secara luring
2. Program Karavan Budaya berbasis WBTB dan CB banyak berhubungan dengan komunitas dan Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Kebudayaan. Kendalanya adalah cukup lambannya mekanisme pengajuan bentuk, jadwal dan berkas dokumen terkait kegiatan yang diusulkan.

Langkah Antisipasi

Berdasarkan hambatan/kendala yang telah dipaparkan di atas, langkah antisipasi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Perencanaan dan pemetaan kegiatan yang lebih matang dalam sisi substansi dan anggaran, serta lebih beradaptasi dalam situasi pandemi.
2. Menekankan pada aspek keterlibatan yang luas dalam masyarakat dengan program yang lebih akurat, komprehensif dan efisien.

4. Sasaran Strategis (SS4) Meningkatnya jumlah desa yang mengalokasikan Dana Desa untuk kebudayaan

Ketercapaian Sasaran Meningkatnya jumlah desa yang mengalokasikan Dana Desa untuk kebudayaan didukung melalui ketercapaian indikator kinerja Jumlah desa yang mengalokasikan dana desa untuk kebudayaan

Realisasi Target Sasaran Strategis 4 (SS4)

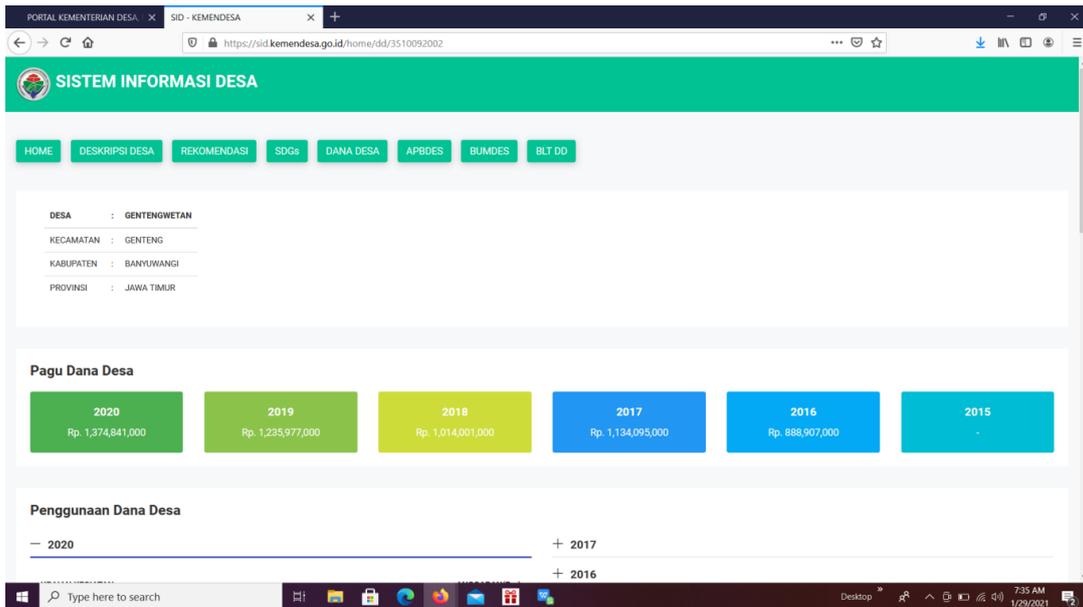
SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2020		
		TARGET	REALISASI	%
Meningkatnya jumlah desa yang mengalokasikan Dana Desa untuk kebudayaan	Jumlah desa yang mengalokasikan dana desa untuk kebudayaan	539	539	100

Adapun tingkat ketercapaian indikator kinerja yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. **Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Jumlah desa yang mengalokasikan dana desa untuk kebudayaan**



Dalam pelaksanaannya, Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Jumlah desa yang mengalokasikan dana desa untuk kebudayaan didukung dengan pemberian dana desa oleh Kementerian Desa yang pada tahun 2020 berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2020 Tentang Perubahan Postur Dan Rincian Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2020 sejumlah Rp. 71.190.000.000 (tujuh puluh satu milyar seratus sembilan puluh juta rupiah) yang diperuntukkan 74.953 desa, dan sebanyak 539 desa mengalokasikan dana desa untuk kegiatan kebudayaan.



URAIAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp.)
Penyediaan Operasional Pemerintah Desa (ATK, Honor PKPKD dan PPKD dll)	70,646,500
Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Gedung/Prasarana Kantor Desa	4,252,000
Penyelenggaraan Musyawarah Perencanaan Desa/Pembahasan APBDes (Musdes, Musrenbangdes/Pra-Musrenbangdes, dll, bersifat reguler)	16,452,000
Penyusunan Dokumen Keuangan Desa (APBDes, APBDes Perubahan, LPU dll)	11,985,000
Penyusunan Laporan Kepala Desa, LPPDesa dan Informasi Kepada Masyarakat	3,420,000
Pengangkatan dan Pemberhentian Perangkat Desa	8,330,000
Penyelenggaraan Posyandu (Mkn Tambahan, Kls Bumil, Lamsia, Insentif)	150,000,000
Penyelenggaraan Desa Siaga Kesehatan	16,200,000
Penyelenggaraan Informasi Publik Desa (Poster, Balho Dll)	8,900,460
Pembuatan dan Pengelolaan Jaringan/Instalasi Komunikasi dan Informasi Lokal Desa	4,140,000
Koordinasi Pembinaan Ketentraman, Ketersiban, dan Pelindungan Masyarakat (dengan masyarakat/instansi pemerintah dserah, dll) Skala Lokal Desa	13,200,000
Pembinaan Group Kesenian dan Kebudayaan Tingkat Desa	34,980,000
Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kebudayaan/Rumah	12,000,000

Guna pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan pada tingkat pedesaan semakin maksimal, Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan melaksanakan kegiatan **Penguatan Desa Pemajuan Kebudayaan** didukung anggaran sebesar Rp. 4.000.000.000,00 di 30 desa. Untuk memberikan contoh kepada desa bagaimana melaksanakan program pemberdayaan masyarakat desa berbasis budaya. Sehingga diharapkan ke depan, alokasi dana desa dapat lebih besar porsinya untuk kebudayaan, sehingga upaya pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan dapat lebih optimal dilaksanakan.

Pemajuan Kebudayaan adalah upaya meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Pembinaan Kebudayaan. Pemajuan kebudayaan bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa; memperkaya keberagaman budaya; memperteguh jati diri bangsa; memperteguh persatuan dan kesatuan bangsa; mencerdaskan kehidupan bangsa; meningkatkan citra bangsa; serta melestarikan warisan budaya bangsa; agar kelak kebudayaan menjadi haluan atau pengarusutamaan pembangunan nasional. Agar tujuan tersebut bisa tercapai, perlu dibangun sebuah paradigma pembangunan berlandaskan kebudayaan dari unit terkecil, yaitu desa. Mengapa harus desa? Karena desa mengandung interaksi budaya dan menyimpan tatanan nilai berkehidupan dimana kebudayaan itu sendiri lahir, tumbuh, dan berkembang.

Pada tahun 2020, Penguatan Desa Pemajuan Kebudayaan dilaksanakan dengan tahapan:

1. Webinar Seri Temukenali Budaya Desaku yang dilaksanakan pada bulan Agustus- November 2020
2. Lomba Cerita Budaya Desaku pada tanggal 8 Agustus s.d. 10 September 2020 yang diikuti oleh 962 kelompok/komunitas desa dengan 489 karya lomba
3. Pendampingan Pengembangan Potensi Masyarakat Desa di Bidang Kebudayaan yang dilaksanakan diikuti oleh 30 desa pada bulan November
4. Publikasi Desa Pemajuan Kebudayaan di Media Cetak National Geographic dan Metro TV pada bulan Desember 2020.



Desa yang terlibat kegiatan Desa Pemajuan Kebudayaan tahun 2020

No	Nama Komunitas	Desa	Kabupaten	Propinsi
1	Ombo Tenganan Pegringsingan	Tenganan	Karangasem	Bali
2	Kampung Budaya Piji Wetan	Lau	Kudus	Jawa Tengah
3	Sulangkar	Borogojol	Majalengka	Jawa Barat
4	Komunitas Pemuda Peduli Pendidikan - Hendea (KP3-Hendea)	Hendea	Buton Selatan	Sulawesi Tenggara
5	Komunitas Budaya Air Hitam Laut	Air Hitam Laut	Tanjung Jabung Timur	Jambi
6	Asli Brumbung	Brumbung	Kediri	Jawa Timur
7	Komunitas Umah Kito	Kemantan Tinggi	Kerinci	Jambi
8	Kelompok Tari Fampompar	Sangliat Dol	Maluku Tenggara Barat	Maluku
9	TBM Lentera Kisik	Plawangan	Rembang	Jawa Tengah
10	Kacapaesan	Citengah	Sumedang	Jawa Barat
11	Sanggar Seni GIMBA	Parigimpu'u	Parigi Moutong	Sulawesi Tengah
12	Kartar Teratai Desa Penanggungan	Penanggungan	Mojokerto	Jawa Timur
13	Banuarea Group	Hutapea Banuarea	Tapanuli Utara	Sumatra Utara
14	Sanggar Ture PPG	Kutambaru	Karo	Sumatra Utara
15	Sanggar Seni Sri Cendane	Mepar	Lingga	Kepulauan Riau
16	Cambai Creative Community	Cambai	Bangka Tengah	Kepulauan Bangka Belitung
17	Langit Biru Karimata	Padang	Kayong Utara	Kalimantan Barat
18	Sekaa Truna Murdha Citta	Demulih	Bangli	Bali
19	Waraney Wuaya	Warembungan	Minahasa	Sulawesi Utara
20	Manunggaling Kawula Gusti	Kemiri Barat	Batang	Jawa Tengah
21	Etnis Mountain Signature	Paya Dedep	Aceh Tengah	Aceh
22	Sanggar Rejo	Pageruyung	Kendal	Jawa Tengah
23	Komunitas Pemuda Pelajar Mahasiswa Pujananting (KPPMP)	Pujananting	Barru	Sulawesi Selatan
24	Karang Taruna Jaya Kusuma	Singosaren	Bantul	Di Yogyakarta
25	Omah Cikal	Ngrawan	Semarang	Jawa Tengah
26	Planker	Gerbo	Pasuruan	Jawa Timur
27	Yomungsiji Studio	Kepuhsari	Wonogiri	Jawa Tengah
28	Warga Laras	Sanggrahan	Temanggung	Jawa Tengah
29	Lapoto Emas	Poto	Sumbawa	Nusa Tenggara Barat
30	Ngaprak	Mekarjaya	Garut	Jawa Barat

B. REALISASI ANGGARAN

Dalam upaya pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja memerlukan anggaran sebagai dukungannya. Penyerapan anggaran Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan tahun 2020 sebesar Rp. 55.445.438.859. Realisasi anggaran tersebut sebesar 96,82% dari pagu anggaran Direktorat setelah efisiensi Rp. 57.673.424.000 atau sebesar 81,88% dari pagu awal Direktorat Rp. 67.707.877.000.

Berikut uraian tentang alokasi anggaran untuk masing-masing Sasaran Strategis dalam upaya pencapaian kinerja sebagai berikut:

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	ANGGARAN	REALISASI	DAYA SERAP PROSENTASE
1	Meningkatnya jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Warisan Budaya Takbenda	Jumlah masyarakat yang memanfaatkan cagar budaya dan warisan budaya takbenda.	Rp15.992.530.000	Rp15.630.930.124	98%
2	Meningkatnya jumlah satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan lokal nilai budaya dan objek pemajuan kebudayaan	Jumlah satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan nilai budaya dan objek pemajuan kebudayaan.	Rp423.900.000	Rp416.601.547	98%
		Jumlah satuan pendidikan yang berpartisipasi dalam program Gerakan Seniman Masuk Sekolah.	Rp3.071.700.000	Rp3.043.750.000	99%

3	Meningkatnya jumlah misi dan karavan budaya tingkat dunia.	Jumlah partisipasi pada misi dan karavan budaya tingkat dunia.	Rp25.232.275.000	Rp24.206.864.827	96%
4	Meningkatnya jumlah desa yang mengalokasikan dana desa untuk kebudayaan.	Jumlah desa yang mengalokasikan dana desa untuk kebudayaan	Rp4.000.000.000	Rp3.920.292.800	98%
5	Meningkatkan tata kelola perkantoran	Jumlah tata kelola perkantoran	Rp8.953.019.000	Rp8.226.999.561	92%
JUMLAH			Rp57.673.424.000	Rp55.445.438.859	96,82%

Adapun realisasi anggaran Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan berdasarkan jenis pagu belanja adalah sebagai berikut:

KODE ^	JENIS BELANJA ⇅	ANGGARAN				
		PAGU ⇅	BLOKIR ⇅	REALISASI ⇅	% ⇅	SISA DANA ⇅
51	Belanja Pegawai	2.350.444	0	2.234.984	95,09%	115.460
52	Belanja Barang	53.811.529	0	51.653.343	95,99%	2.158.186
53	Belanja Modal	1.511.451	0	1.381.562	91,41%	129.889
57	Belanja Bantuan Sosial	0	0	0	-	0
	Jumlah	57.673.424	0	55.269.889	95,83%	2.403.535

Status : Senin, 25 Januari 2021

BAB IV

PENUTUP

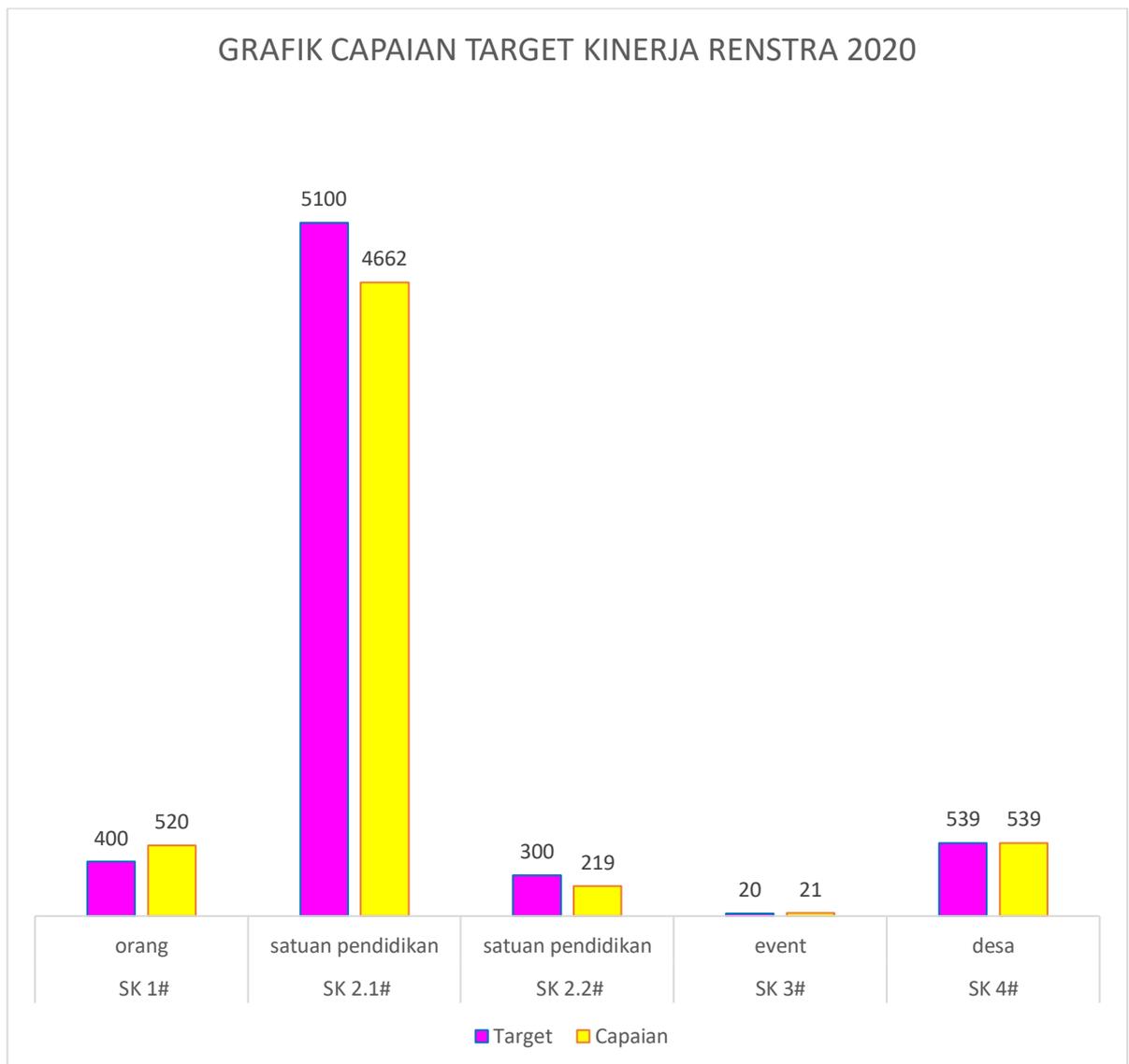
Sesuai perjanjian kinerja tahun 2020, Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan menetapkan empat sasaran strategis, yaitu: meningkatnya jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Warisan Budaya Takbenda, meningkatnya jumlah satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan lokal nilai budaya dan objek pemajuan kebudayaan, meningkatnya jumlah misi dan karavan budaya tingkat dunia, dan meningkatnya jumlah desa yang mengalokasikan dana desa untuk kebudayaan.

Berdasarkan capaian kinerja menunjukkan bahwa pada Sasaran Strategis 1 Meningkatkan Jumlah Masyarakat Yang Memanfaatkan Cagar Budaya Dan Warisan Budaya Takbenda, Sasaran Strategis 3 yaitu Meningkatkan Jumlah Misi Dan Karavan Budaya Tingkat Dunia, dan Sasaran Strategis 4 yaitu Meningkatkan jumlah desa yang mengalokasikan dana desa untuk kebudayaan memenuhi target kinerja. Pemenuhan kinerja tersebut terlihat dari tercapainya indikator jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Warisan Budaya Takbenda, meningkatnya jumlah misi dan karavan budaya tingkat dunia, dan jumlah desa yang mengalokasikan dana desa untuk kebudayaan. Pemenuhan target capaian dimaksud merupakan hasil kerja keras dan dukungan semua pihak baik Direktorat Jenderal Kebudayaan, utamanya Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan, Unit Utama di lingkungan Kemendikbud, Kementerian terkait, serta Dinas yang menangani pendidikan dan kebudayaan. Sedangkan Sasaran Strategis 2 sendiri tidak mencapai target kinerja yang ditetapkan, hal ini disebabkan karena selain terbatasnya anggaran dari Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan, Dinas-dinas pada tahun 2020 banyak terjadi pengurangan anggaran untuk penanggulangan pandemi covid-19.

Dalam rangka mencapai target yang ditetapkan, Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan tahun 2020 memperoleh anggaran sebesar sebesar Rp. 67.707.877.000 (Enam Puluh Tujuh Milyar Tujuh Ratus Tujuh Puluh Juta Delapan Ratus Tujuh Puluh Tujuh Ribuh Rupiah) kemudian terkena efisiensi anggaran sebesar Rp. 10.034.453.000 (Sepuluh Milyar Tiga Puluh Empat Juta Empat Ratus Lima Puluh Tiga Ribuh Rupiah) menjadi Rp. 57.673.424.000 (Lima Puluh Tujuh Milyar Enam Ratus Tujuh Puluh Tiga Juta Empat Ratus Dua Puluh Empat Ribuh Rupiah). Sampai dengan akhir tahun, telah terealisasi sebesar Rp. 55.445.438.859 (Lima Puluh Lima Milyar Empat

Ratus Empat Puluh Lima Juta Empat Ratus Tiga Puluh Delapan Ribu Delapan Ratus Lima Puluh Sembilan Ribu Rupiah).

Upaya lebih lanjut yang dilakukan untuk perbaikan pada tahun berikutnya antara lain dengan membuat perencanaan kegiatan yang lebih matang, kerjasama dengan lebih optimal dengan *stkaeholder*, serta melakukan efisiensi anggaran untuk penambahan target capaian dalam upaya pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan.



LAMPIRAN - LAMPIRAN



Perjanjian Kinerja Tahun 2020 Direktorat Pengembangan Dan Pemanfaatan Kebudayaan dengan Direktur Jenderal Kebudayaan

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Restu Gunawan, M.Hum

Jabatan : Direktorat Pengembangan Dan Pemanfaatan Kebudayaan
untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Hilmar Farid, Ph.D

Jabatan : Direktur Jenderal Kebudayaan
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Direktur Jenderal Kebudayaan

(Hilmar Farid, Ph.D)

Jakarta, Juni 2020
Direktorat Pengembangan Dan
Pemanfaatan Kebudayaan

(Dr. Restu Gunawan, M.Hum)



2007090727334

TARGET KINERJA

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target
1	Meningkatnya jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Warisan Budaya takbenda	1.1 Jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Warisan Budaya takbenda	orang	400,00
2	Meningkatnya jumlah satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan lokal Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	2.1 Jumlah satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	satuan pendidikan	5.100,00
		2.2 Jumlah satuan pendidikan yang berpartisipasi dalam program Gerakan Seniman Masuk Sekolah	satuan pendidikan	300,00
3	Meningkatnya jumlah misi dan karavan budaya tingkat dunia	3.1 Jumlah partisipasi pada misi dan karavan budaya tingkat dunia	event	20,00
4	Meningkatnya jumlah desa yang mengalokasikan Dana Desa untuk kebudayaan	4.1 Jumlah desa yang mengalokasikan Dana Desa untuk kebudayaan	desa	539,00

KEGIATAN DAN ANGGARAN

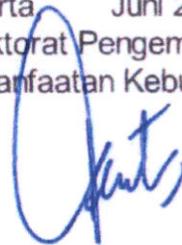
No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	4276	Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	67.707.877.000
TOTAL			67.707.877.000

Direktur Jenderal Kebudayaan



(Hilmar Farid, Ph.D)

Jakarta, Juni 2020
 Direktorat Pengembangan Dan Pemanfaatan Kebudayaan



(Dr. Restu Gunawan, M.Hum)



2007090727334



**Perjanjian Kinerja Tahun 2020
Direktorat Pengembangan Dan Pemanfaatan Kebudayaan
dengan
Direktur Jenderal Kebudayaan**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Restu Gunawan, M.Hum

Jabatan : Direktorat Pengembangan Dan Pemanfaatan Kebudayaan
untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Hilmar Farid, Ph.D

Jabatan : Direktur Jenderal Kebudayaan
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Direktur Jenderal Kebudayaan

Hilmar Farid, Ph.D

Jakarta, November 2020
Direktorat Pengembangan Dan
Pemanfaatan Kebudayaan

Dr. Restu Gunawan, M.Hum



TARGET KINERJA

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target
1	Meningkatnya jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Warisan Budaya takbenda	1.1 Jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Warisan Budaya takbenda	orang	400,00
2	Meningkatnya jumlah satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan lokal Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	2.1 Jumlah satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	satuan pendidikan	5.100,00
		2.2 Jumlah satuan pendidikan yang berpartisipasi dalam program Gerakan Seniman Masuk Sekolah	satuan pendidikan	300,00
3	Meningkatnya jumlah misi dan karavan budaya tingkat dunia	3.1 Jumlah partisipasi pada misi dan karavan budaya tingkat dunia	event	20,00
4	Meningkatnya jumlah desa yang mengalokasikan Dana Desa untuk kebudayaan	4.1 Jumlah desa yang mengalokasikan Dana Desa untuk kebudayaan	desa	539,00

KEGIATAN DAN ANGGARAN

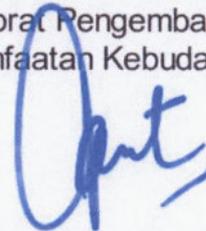
No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	4276	Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	57.673.424.000
TOTAL			57.673.424.000

Direktur Jenderal Kebudayaan



(Hilmar Farid, Ph.D)

Jakarta, November 2020
 Direktorat Pengembangan Dan Pemanfaatan Kebudayaan



(Dr. Restu Gunawan, M.Hum)



Tabel Pengukuran Kinerja Tahun 2020

Target dan Capaian Kinerja

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target	Capaian	%
1	Meningkatnya jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Warisan Budaya Takbenda	Jumlah masyarakat yang memanfaatkan cagar budaya dan warisan budaya takbenda.	orang	400	520	130
2	Meningkatnya jumlah satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan lokal nilai budaya dan objek pemajuan kebudayaan	Jumlah satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan nilai budaya dan objek pemajuan kebudayaan.	satuan pendidikan	5100	4662	91,4
		Jumlah satuan pendidikan yang berpartisipasi dalam program Gerakan Seniman Masuk Sekolah.	satuan pendidikan	300	219	73
3	Meningkatnya jumlah misi dan karavan budaya tingkat dunia.	Jumlah partisipasi pada misi dan karavan budaya tingkat dunia.	event	20	21	105
4	Meningkatnya jumlah desa yang mengalokasikan dana desa untuk kebudayaan.	Jumlah desa yang mengalokasikan dana desa untuk kebudayaan	desa	539	539	100

REALISASI ANGGARAN

KODE	KEGIATAN	ANGGARAN AWAL	ANGGARAN REVISI	TOTAL PENARIKAN	%
4276	Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan	67.707.877.000	57.673.424.000	55.445.438.859	95,83